



# JPAK

Vol. 12, Tahun ke-6, Oktober 2014

ISSN; 2085-0743

**Filosofi Pendidikan Katolik dalam Perspektif Filsafat  
Aristotelian**  
*Agustinus Wisnu Dewantara*

**Pandangan Rasul Paulus tentang Gereja  
Persekutuan dan Relevansinya bagi Umat Katolik  
Stasi Santo Vinsensius A Paulo Jenangan**  
*Dhani Driantoro Gregorius*

**Guru dan Karyawan Katolik sebagai Saksi Injil di  
Sekolah**  
*Agustinus Supriyadi*

**Persepsi Umat terhadap Program Pengembangan  
Sosial Ekonomi di Paroki Santo Hilarius Klepu  
Ponorogo**  
*Natalis Sukma Permana*

**Makna Sakramen Perkawinan bagi Pasutri Usia  
Madya**  
*Yuventius Fusi Nusantoro dan Marta Gimbut*

**Tugas, Tanggungjawab, dan Keterlibatan Wali  
Baptis dalam Pendidikan Iman Baptisan di Paroki  
Mater Dei Madiun**  
*Franciska Triningsih dan Cornelius Triwidja Tjahja  
Utama*

**Semangat Kenabian dalam Kitab Daniel dan  
Relevansinya bagi Pelayanan Katekis di Sekolah**  
*Leonard Sitepu dan Agustinus Supriyadi*

**Jurnal Pendidikan Agama Katolik**

Lembaga Penelitian  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"  
**MADIUN**

# **JPAK**

## **JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK**

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) adalah media komunikasi ilmiah yang dimaksudkan untuk mewadahi hasil penelitian, hasil studi, atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Katolik sebagai salah satu bentuk sumbangan STKIP Widya Yuwana Madiun bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik pada umumnya.

### **Penasihat**

Ketua Yayasan Widya Yuwana Madiun

### **Pelindung**

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

### **Penyelenggara**

Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana Madiun

### **Ketua Penyunting**

Agustinus Wisnu Dewantara

### **Penyunting Pelaksana**

DB. Kanan Ardiyanto  
Agustinus Supriyadi

### **Penyunting Ahli**

John Tondowidjojo  
Ola Rongan Wilhemus  
Armada Riyanto

### **Sekretaris**

Aloysius Suhardi

### **Alamat Redaksi**

STKIP Widya Yuwana  
Jln. Mayjend Panjaitan. Tromolpos: 13. Telp. 0351-463208. Fax. 0351-483554  
Madiun 63137 – Jawa Timur – Indonesia

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwana Madiun. Terbit 2 kali setahun (April dan Oktober).



## DAFTAR ISI

- 3** **Filosofi Pendidikan Katolik dalam Perspektif Filsafat Aristotelian**  
*Agustinus Wisnu Dewantara*
- 19** **Pandangan Rasul Paulus tentang Gereja Persekutuan dan Relevansinya bagi Umat Katolik Stasi Santo Vinsensius A Paulo Jenangan**  
*Dhani Driantoro Gregorius*
- 29** **Guru dan Karyawan Katolik sebagai Saksi Injil di Sekolah**  
*Agustinus Supriyadi*
- 40** **Persepsi Umat terhadap Program Pengembangan Sosial Ekonomi di Paroki Santo Hilarius Klepu Ponorogo**  
*Natalis Sukma Permana*
- 54** **Makna Sakramen Perkawinan bagi Pasutri Usia Madya**  
*Yuventius Fusi Nusantoro dan Marta Gimbut*
- 66** **Tugas, Tanggungjawab, dan Keterlibatan Wali Baptis dalam Pendidikan Iman Baptisan di Paroki Mater Dei Madiun**  
*Franciska Triningsih dan Cornelius Triwidja Tjahja Utama*
- 74** **Semangat Kenabian dalam Kitab Daniel dan Relevansinya bagi Pelayanan Katekis di Sekolah**  
*Leonard Sitepu dan Agustinus Supriyadi*

**TUGAS, TANGGUNGJAWAB,  
DAN KETERLIBATAN WALI BAPTIS  
DALAM PENDIDIKAN IMAN BAPTISAN  
DI PAROKI MATER DEI MADIUN**

Franciska Triningsih dan Cornelius Triwidya Tjahja Utama  
STKIP Widya Yuwana Madiun

**Abstract**

*In child baptism sacrament, parents together with the godparents cooperate to religious education of the baptism child, with the purpose of making children being able to grow up in faith. However, in fact, there are some godparents that have not been able to do their tasks and responsibilities and also their involvement in teaching baptism child's faith. Thus, it is become very important to be known about how the godparents understanding on godparents description and also explain the tasks and responsibility also the involvement of the godparents in teaching child's faith. Here is the significant order of godparents which is accompanying baptism child in the process offaith development.*

*This scientific work research is aimed to find out how are the tasks and responsibilities also the involvement of the godparents within the baptism child's faith religious education in mater dei madiun parish. The results of the research indicate that large amount of godparents know the godparents essence from the description, rules and regulations and also tasks and responsibilities of the godparents but not yet deepen. Related to the involvement of the godparents in teaching child's faith can be seen from how the godparents participate in doing what become their tasks and responsibilities while teaching the child and all the godparents declare that he/she have been involved in the child's faith religious education through all short of associations for the baptism child from the baptism*

*preparation, while baptism process up to the end and after the baptism sacrament.*

**Keywords:** *responsibilities, baptism, godparents, religious education.*

## **I. PENDAHULUAN**

Keluarga harus menjadi sekolah pertama yang menanamkan nilai-nilai kristiani dan penyalur kehidupan kepada anak-anaknya. Orang tua terikat pada kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik yang utama dan pertama, terutama terhadap perkembangan iman anak (KWI 2000: 27-28). Kewajiban dan hak orang tua untuk mendidik anak-anak mereka tidak dapat seluruhnya digantikan ataupun dialihkan kepada orang lain. Tugas dan tanggungjawab mendidik anak agar bertumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang dewasa dan beriman adalah bentuk partisipasi orangtua dengan karya penciptaan Allah (Wignyasumarta, 2000: 150).

Realitas mengatakan bahwa tugas, hak dan tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak-anak tak selalu mudah untuk dilakukan dan banyak mengalami kendala. Banyak orang tua lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik yang mulia ini. Banyak orang tua mempunyai anggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah sudah tugas mereka dalam mendidik anak (Siahaan, 1986: ix). Selain orangtua, wali baptis ternyata ikut berperan dalam pendidikan iman anak. Wali baptis tidak hanya berperan pada saat upacara pembaptisan saja, karena dia juga ikut bertanggungjawab atas perkembangan iman anak baptisnya. Tugas wali baptis itu sendiri untuk membantu pertumbuhan mereka yang dibaptis dalam kehidupan spiritual mereka yang baru. Seorang wali baptis berjanji menyediakan teladan iman agar yang dibaptis menghayati hidup kristiani yang sesuai dengan baptisnya dan memenuhi dengan setia kewajiban-kewajiban yang melekat pada baptis itu.

Wali baptis dan orangtua mewakili anak untuk mengungkapkan imannya, karena anak sendiri masih tergantung pada orangtua dan orang lain dalam banyak hal. Mengingat bahwa anak baptis masih memerlukan bantuan dari orang lain maka baik orangtua dan wali baptis harus sungguh-sungguh memperhatikan anak baptis terutama

dalam proses perkembangan imannya. Pendidikan iman anak menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua (bersama wali baptis) agar di kemudian hari ia berkembang dalam iman sehingga mampu mengenal rencana Allah dalam Yesus Kristus serta mampu menyetujui dan setia pada baptisan yang sudah diterimanya. Sangat disayangkan bila wali baptis hanya hadir di dalam upacara pembaptisan dan setelah itu tak pernah lagi menemani anak baptis dalam perkembangan imannya (Martasudjita: 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka muncul pertanyaan bahwa: Siapakah seorang wali baptis itu? Apa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh seorang wali baptis? Bagaimana wali baptis melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya? Bagaimana kerjasama wali baptis dengan orang tua? Bagaimana kerjasama wali baptis dengan Gereja? Apa tugas seorang wali baptis dalam pendidikan iman anak pasca baptis?

Penelitian ini hendak menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: berperilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti untuk mengadakan wawancara dan interaksi secara langsung di lapangan dengan responden penelitian.

## **II. TUGAS, TANGGUNGJAWAB, DAN KETERLIBATAN WALIBAPTIS DALAM PENDIDIKAN IMAN BAPTISAN**

Kebiasaan adanya wali baptis pada baptisan kanak-kanak bertolak dari tradisi baptisan dewasa. Mulai abad IV dan V, saat baptisan kanak-kanak masih lazim, wali baptis dipandang perlu untuk mendampingi kanak-kanak dalam baptisan. Mengingat ritus asal adalah baptisan dewasa, maka peranan wali baptis menjadi lebih utama, sementara kedudukan orangtua tidak lagi terlalu penting. Akibatnya, peran orangtua dalam pembaptisan kanak-kanak semakin tersingkir pada abad pertengahan sampai abad XX. Wali baptis menjadi penjamin dan penanggungjawab iman anak, bukan orangtuanya (Ardijanto, 2006: 16).

Wali baptis adalah seorang beriman katolik, baik laki-laki maupun perempuan, yang sudah dewasa usia dan imannya, yang

ditunjuk untuk mendampingi proses perkembangan iman anak yang dibaptis (Prasetya, 2008:26). Setiap calon baptis sedapat mungkin diberi dan mempunyai wali baptis. Dalam pembaptisan kanak-kanak, wali baptis bersama orangtua mengajukan anak untuk dibaptis. Selanjutnya, wali baptis bertugas agar baptisan menghayati hidup kristiani dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang melekat pada baptis itu (Kan. 872). Dalam liturgi pembaptisan, wali baptis juga ditanyai kesanggupannya untuk membantu tugas orangtua, yakni mendidiknya dalam iman katolik serta belajar mengasihi Allah dan sesama seturut teladan Kristus.

Peranan wali baptis tidak sama dengan saksi baptis saja. Wali baptis idealnya harus sungguh-sungguh berperan sebagai wali, seperti orang yang “dituakan” dalam hal kekatolikan, mampu memberi teladan iman, mendampingi, dan mengarahkan baptisan baru (Irwanto, 2005: 26). KHK kanon 874 memberikan daftar kualitas yang dituntut untuk menjadi seorang wali baptis, yaitu: secara sah ditunjuk oleh Pastor Paroki atau pelayan baptis, memiliki kecakapan dan intensi untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai wali, minimal sesudah berumur genap 16 tahun (dalam hal ini Uskup Diosesan dan Pastor Paroki bisa menentukan batas umur minimal lain dengan alasan tertentu), telah menerima sakramen inisiasi kristen secara penuh dan hidup sesuai dengan semangat kekatolikan, dan tidak sedang terkena hukuman resmi Gereja. Wali baptis harus menyadari tanggungjawab ini, oleh karena itu mereka harus dipersiapkan dengan katekese mengenai makna Sakramen Baptis dan bertanggungjawab dalam mendidik iman anak setelah peristiwa pembaptisan dilangsungkan. Persiapan ini biasanya langsung ditangani oleh Pastor Paroki (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2014: 9).

Wali baptis tidak hanya bertugas sebelum dan pada saat upacara pembaptisan, tetapi harus mendampingi sampai akhirnya anak tersebut dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan baptisan yang telah diterimanya. Konkretnya, wali baptis harus menegur kalau anak baptisnya malas pergi ke gereja atau mengikuti kegiatan gerejani, mengingatkan anak baptisnya untuk menerima Komuni Pertama dan Sakramen Penguatan (Krisma), menegur anak baptisnya kalau suatu saat tergoda meninggalkan imannya, dan lain sebagainya. Keberadaan wali baptis untuk mendampingi anak berlangsung terus, selama hidupnya (Prasetya, 2008: 26-27).

### III. HASIL PENELITIAN TENTANG TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN KETERLIBATAN WALI BAPTIS DALAM PENDIDIKAN IMAN BAPTISAN DI PAROKI MATER DEI MADIUN

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun yang terdiri dari 4 wilayah. Para responden dipilih dari tempat ini karena beberapa alasan, yaitu belum ada penelitian di wilayah Paroki Mater Dei Madiun yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dan lokasi penelitian cukup terjangkau.

Peneliti memilih 11 orang responden yang pernah menjadi wali baptis anak periode 2010-2014 atau selama kurun waktu 5 tahun di Paroki Mater Dei Madiun. Data lapangan menunjukkan sembilan (9) orang berjenis kelamin laki-laki sedangkan perempuan sejumlah dua (2) orang. Terdapat dua (2) responden yang hanya menempuh pendidikan sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA), dua (2) responden menempuh pendidikan sampai Diploma 3 (D-3), empat (4) responden menempuh pendidikan Sarjana (Strata-1), dan tiga (3) responden lainnya menempuh pendidikan Magister (Strata-2).

Berdasarkan penelitian terkait dengan pengertian wali baptis, tidak semua responden memahami secara mendalam apa pengertian dari wali baptis. Empat responden (36,4%) menyatakan bahwa pengertian wali baptis yakni mendampingi anak baptis mulai dari persiapan pembaptisan, pada saat pembaptisan sampai sesudah pembaptisan. 7 responden (54,6%) menyatakan bahwa pengertian wali baptis adalah sebagai pengganti orangtua anak baptis. Satu responden atau (9%) mengatakan bahwa pengertian wali baptis adalah orang yang dipercaya dan menjadi teladan anak baptis.

Ada beberapa jawaban atas pertanyaan mengenai persyaratan menjadi wali baptis. 8 responden (72,8%) menyatakan bahwa persyaratan menjadi wali baptis adalah sudah menerima sakramen inisiasi, dan 3 responden (27,2%) mengatakan bahwa wali baptis harus berusia dewasa dan mengetahui ajaran gereja, memiliki hidup kristiani baik, dan memiliki relasi yang baik dengan anak baptisnya.

Berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab wali baptis, 2 responden (18,1%) mengatakan bahwa tanggungjawab wali baptis anak adalah mendampingi anak dari berbagai tahapan pembaptisan. 9 responden (81,9%) mengatakan bahwa tanggungjawab wali baptis anak adalah memberikan pendampingan dalam berbagai bentuk tindakan.



Para responden terkesan tidak mengerti secara mendalam apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab mulai dari persiapan sampai sesudahnya. Semua responden menyatakan bahwa mereka pernah menjadi wali baptis anak dalam periode 2010-2014 ini. Mereka menjadi wali baptis atas permintaan dari orangtua anak atas motivasi tanggungjawab dan panggilan untuk melayani, akan tetapi hanya ada 5 responden saja yang masih ingat berapa jumlah anak baptisnya dalam periode 2010-2014 ini, sedangkan responden lain lupa berapa jumlah anak baptisnya.

Mengenai tugas dan tanggungjawab wali baptis sebelum pembaptisan, sebanyak 6 responden (54,6%) menyatakan bahwa sebelum pembaptisan wali baptis melakukan persiapan diri sendiri sebagai wali baptis, kemudian sebanyak 5 responden (45,4%) mengungkapkan tugas dan tanggungjawab mereka sebelum pembaptisan adalah membantu persiapan orangtua anak baptis, dan membantu kesiapan anak baptis. Sebanyak 6 responden (54,6%) mengatakan bahwa wali baptis harus mengikuti tata cara upacara pembaptisan. Sebanyak 4 responden (36,4%) mengungkapkan bahwa pada saat upacara pembaptisan berlangsung mereka memberikan pendampingan kepada anak baptis, sedangkan satu responden atau (9%) menyatakan bahwa pada saat upacara pembaptisan berlangsung mereka mendampingi orangtua.

Terkait dengan tantangan yang dijumpai selama mendidik iman anak, 1 responden (9%) mengatakan bahwa tantangan yang muncul berasal dari anak baptis sendiri. Tantangan yang muncul dari orangtua anak baptis diungkapkan oleh 2 responden (18,1%). Tantangan yang muncul dari wali baptis sendiri diungkapkan oleh 3 responden (27,2%). Tantangan yang muncul dari orang lain diungkapkan oleh 1 responden (9%), dan sisanya menyatakan belum ada tantangan yang ditemukan.

#### **IV. PENUTUP**

Dalam sakramen baptis anak, orangtua bersama wali baptis bekerjasama untuk mendidik iman anak supaya ia dapat bertumbuh dalam iman. Orangtua diharapkan bersedia membuka diri untuk menjalin relasi yang baik dan untuk mengembangkan kerjasama dengan wali baptis.

Hasil penelitian terhadap para wali baptis di paroki Mater Dei Madiun secara umum menunjukkan bahwa mereka belum memahami

secara mendalam tentang pengertian wali baptis menurut KHK kanon 872. Mereka memahami wali baptis sejauh sebagai pengganti orangtua anak untuk mendidik iman anak menuju kedewasaan iman. KHK kanon 87 menyatakan bahwa wali baptis adalah seorang beriman katolik, baik laki-laki maupun perempuan, yang sudah dewasa usia dan imannya, yang ditunjuk oleh orangtua untuk mendampingi proses perkembangan iman anak yang dibaptis mulai tahap persiapan, pada saat pembaptisan, sampai masa sesudah pembaptisan. Wali baptis tidak menggantikan peran orangtua, karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak mereka.

Para wali baptis di Paroki Mater Dei Madiun secara umum belum memahami secara mendalam apa saja persyaratan yang harus dimiliki oleh wali baptis. Menurut mereka, seorang wali baptis haruslah seorang katolik, dewasa dan mengetahui ajaran gereja. Mereka tidak memberikan penjelasan secara detail terkait persyaratan tersebut, padahal KHK Kan. 874 menyebutkan setiap persyaratan wali baptis secara jelas, detail, dan mendalam. Para wali baptis telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi aneka tantangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya para wali baptis sudah terlibat dengan caranya masing-masing di tengah keterbatasan mereka dalam memahami aturan Gereja dalam mendidik iman anak baptis dengan menjalankan semua tugas dan tanggungjawab mereka dalam mendidik iman anak baptisnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albert dkk. 1996. *Menanamkan Prinsip Hidup Sejak Dini*. Mingguan Hidup. No 22 Tahun L 2 Juni 1996.
- Ardijanto, Karnan (Editor). 2006. *Pendidikan Teologi Katekumenat (Diktat)*. Madiun: Widya Yuwana
- Bagiyowinadi, Didik. 2011. *Pembaptisan Bayi dan Kanak-Kanak*. Jakarta: Obor
- Herman, Yosef. 2014. *Sakramen Dan Sakramentali Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: OBOR
- Irwanto, Ignatius Cahyo. 2005. *Panduan Pelayanan Umat di Paroki*, Yogyakarta: Kanisius
- Keuskupan Surabaya, Komisi Liturgi. 2014. *Bahan Pembinaan Orangtua Dan Wali Baptis Bayi Dan Balita*. Surabaya: Komisi Liturgi Keuskupan

- \_\_\_\_\_. 2014. *Liturgi Sakramen Baptis Bayi Dan Balita*. Surabaya: Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya
- KWI. 1988. *Bina Liturgia 2G (Pedoman Liturgi Inisiasi Kristen)*. Jakarta: Obor
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana
- Martasudjita, E. 2003. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasetya, L. 2008. *Pelayanan Sakramen Baptis Bagi Bayi*. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2011. *Baptis Gerbang Sakramen Lain*. Yogyakarta: Kanisius
- Siahaan, Henry. N. 1986. *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukasworo, Ignatius. 2000. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: OBOR
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Wignyasumarta, Ign. 2000. *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius